

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menghasilkan data berbentuk numerik yang dapat dianalisis dan dievaluasi dengan menggunakan rumus matematika atau statistic (Setianingsih & Aziz, 2022) Penelitian kuantitatif tidak fokus pada tingkat kedalaman data atau analisis, tetapi bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dari populasi yang luas. Data dalam penelitian kuantitatif berbentuk angka dan kemudian diuji sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan analisis data asosiatif (hubungan), yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menilai keberadaan dan sifat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Fokusnya adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau pengaruh antara "konten TikTok Rexi" (sebagai variabel bebas) dan "Minat Followers Untuk Modifikasi Motor" (sebagai variabel terikat). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen, variabel independent yaitu konten dan variabel dependen yaitu minat

1. Konten Tiktok Rexi (Variabel X)

Konten (content) adalah segala bentuk informasi seperti teks, gambar, suara, video, kata-kata yang diucapkan, simbol, musik, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Informasi ini biasanya disajikan melalui berbagai media atau produk elektronik yang sengaja dibuat untuk diperlihatkan kepada khalayak (Angela, 2021b). Tiktokers dengan konten-konten tentang modifikasi motor.kontennya memiliki ciri khas dengan video tentang motor dan disertai dengan lagu music yang sedang tren,dan menampilkan ekspresi wajah dan kata-kata yang lucu membuat followers-followers akunya berminat untuk memodifikasi motor-motor mereka.Dalam variabel ini menggunakan indikator dari teori konten yaitu

1. *Quality*, yaitu followers mudah memahami isi konten TikTok Rexi dalam modifikasi motor
2. *Sender's Expertise*, yaitu seberapa lama responden melihat konten TikTok Rexi
3. *Frekuensi*, yaitu followers sering melihat isi konten TikTok Rexi dalam modifikasi motor

4. *Credible*, yaitu followers dapat mempercayai Isi Konten Tiktok Rexi sebagai rekomendasi dalam modifikasi motor
5. *Sharable*, yaitu followers dapat membagikan video konten TikTok Rexi
6. *Useful or fun*, yaitu isi konten TikTok Rexi tentang modifikasi motor bermanfaat bagi followersnya
7. *Interisting*, yaitu isi konten TikTok Rexi menarik bagi followersnya
8. *Different*, yaitu isi konten TikTok Rexi memiliki ciri khas berbeda dalam modifikasi motor
9. *Meme*, yaitu konten TikTok Rexi berisi gambar gambar lucu
10. Video, yaitu konten TikTok Rexi berisi video penjelasan singkat mengenai modifikasi motor

2. Minat Followers (Variabel Y)

Menurut Davis et al. (1989), minat perilaku dapat dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang memiliki ketertarikan untuk melakukan perilaku tertentu. Minat perilaku mencerminkan keinginan untuk terlibat dalam suatu tindakan. Muhubbin Syah (2010) memberikan definisi yang sederhana, di mana minat (interest) merujuk pada kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Penggunaan istilah minat merupakan bagian dari aspek kepribadian yang menggambarkan keinginan intrinsik, suatu dorongan internal untuk memilih objek sejenis (Ferry Wibowo et al., 2015) Dalam variabel ini menggunakan indikator dari teori Minat diantaranya yaitu:

1. Rasa tertarik, yaitu isi konten tiktok Rexi membuat followers tertarik dalam modifikasi motor

2. Perasaan senang, yaitu Followers merasa senang melihat konten Rexi dalam modifikasi motor
3. Perhatian, yaitu followers selalu memperhatikan konten tiktok Rexi
4. Partisipasi, yaitu isi konten tiktok Rexi membuat followers melakukan modifikasi motor
5. Keingintahuan, yaitu isi konten tiktok Rexi membuat followers merasa ingin tahu dalam modifikasi motor
6. Motivasi, yaitu followers termotivasi dari konten tiktok Rexi dalam modifikasi motor
7. Kebutuhan, yaitu Followers merasa modifikasi motor adalah kebutuhan gaya hidup
8. Faktor dari dalam diri, yaitu Followers memodifikasi motor didorong dari faktor diri sendiri
9. Faktor keluarga, yaitu keluarga mendorong followers memodifikasi motor
10. Faktor dari lingkungan/Masyarakat, yaitu Teman-teman mendorong followers untuk memodifikasi motor

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
		Quality	

Konten TikTok Rexi (X)	Video-video yang ada pada TikTok	Sender's Expertise	Menggunakan skala Likert 1-4 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>
		Frekuensi	
		Credible	
		Sharable	
		Useful or fun	
		Interisting	
		Different	
		Meme	
		Video	
Minat Modifikasi Motor Followers (Y)	Dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang memiliki ketertarikan untuk melakukan perilaku	.Rasa tertarik	
		Perasaan senang	
		Perhatian	
		Partisipasi	
		keingintahuan	
		motivasi	
		kebutuhan	
		Faktor keluarga	
		Faktor dari dalam diri	
Faktor dari lingkungan/masyarakat			

Sumber: (ANGELA, 2021b; Ferry Wibowo et al., 2015)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), populasi merujuk pada generalisasi wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Gerung et al., 2221).

Populasi bisa berwujud individu, kelompok, entitas organisasional, kata-kata atau kalimat tertentu, simbol-simbol nonverbal, media seperti surat kabar,

radio, televisi, iklan, dan elemen-elemen lainnya. Populasi dari penelitian ini adalah followers dari akun tiktok @Rexi sebanyak 61.000 followers

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili seluruh populasi untuk mengumpulkan data penelitian. Penentuan sampel dapat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang disebut sebagai sampling purposif (purposive sampling). Teknik ini melibatkan pemilihan individu atau elemen sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini melibatkan faktor-faktor berikut:

1. Memiliki akun di platform media sosial TikTok.
2. Menjadi pengikut akun TikTok Rexi.

Dikarenakan keterbatasan waktu, sumber daya, dan anggaran, peneliti memilih sampel dari keseluruhan populasi dengan menerapkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

1 = Konstanta

e = Toleransi *error* = 10% = 0,1

Bila diaplikasikan ke dalam rumus maka :

$$n = \frac{61.000}{1 + 61.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{61.000}{1 + 61.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{61.000}{1 + 610}$$

$$n = \frac{61.000}{611}$$

$$n = 99,83$$

Maka dari hasil rumus tersebut diperoleh hasil 99,83 dimana sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner yang sering juga disebut sebagai angket, pada dasarnya merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek pengukuran (responden). Informasi seperti data diri, pengalaman, pengetahuan, dan sebagainya perlu dicatat dalam kuisisioner ini. Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden, yang mencakup laporan tentang aspek-aspek pribadinya atau pengetahuan yang dimilikinya. Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diperlukan dan cara mengukur variabel yang sedang diminati. Pertanyaan dalam kuisisioner ini berkaitan dengan indikator dari konsep yang sedang diuji.

Kuisisioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ini menjadi instrumen penelitian yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang pasti tentang variabel yang akan diukur dan dapat memperkirakan respons yang diharapkan dari responden. Kuisisioner juga efektif digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas. Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai masalah penelitian, membantu peneliti memperoleh data dari responden terkait pengetahuan, sikap, perilaku, pandangan, dan fakta-fakta lainnya. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, di mana responden dapat memilih satu atau lebih jawaban dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan

demikian, jawaban terhadap pernyataan tersebut sudah ditentukan oleh peneliti (Andi Fitriani, 2014)

Untuk menilai nilai-nilai pada variabel penelitian ini, digunakan metode pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek. Variabel yang akan diukur melalui skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator ini menjadi dasar dalam merumuskan pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap pernyataan memiliki rentang nilai dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert

No	Jawaban	Skor / Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Kriyantono, 2014)

Pembuatan alat ukur didasarkan pada landasan teori, yang kemudian diperluas ke dalam indikator yang dijelaskan dalam pernyataan-pernyataan terinci. Pemilihan skala Likert 4 poin dipilih karena dapat mengumpulkan data penelitian dengan lebih presisi, mengingat kategori jawaban yang dipilih oleh responden tidak memberikan ruang untuk keraguan (Rais Salim et al., 2022)

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam format Google Forms dan dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/4SpHTE8eUha5ff64A>. Untuk penyebaran kuesioner, peneliti memanfaatkan aplikasi Instagram melalui pesan

langsung (direct message) dan juga memposting tautan kuesioner di akun TikTok peneliti. Hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner secara langsung.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi ini digunakan sebagai data pendukung penelitian yang diperoleh melalui pencarian dan pembacaan buku, jurnal, referensi, serta akses internet melalui situs web resmi yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi. Dalam teknik ini, data dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis respondennya, tabulasi data dibuat berdasarkan variabel, data yang akan diuji disiapkan, perhitungan dilakukan untuk menanggapi rumusan permasalahan, dan penghitungan dilakukan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah pengujian yang bertujuan untuk memastikan agar koefisien regresi tidak menyimpang, sehingga memastikan ketepatan dan konsistensi dalam penafsiran. Selain itu, uji asumsi klasik juga diterapkan untuk memahami struktur data, jenis data, dan untuk mengolah data secara menyeluruh. Beberapa jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansi uji normalitas data lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka data terdistribusi normal begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikansi uji normalitas data lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Gani & Amalia, 2015). Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Selain itu untuk mengetahui data terdistribusi normal juga dilakukan melalui histogram dan *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam variasi dan residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Jika variasi dan residual tidak seimbang, itu disebut sebagai heteroskedastisitas, sementara jika variasi dan residual seimbang atau konstan, disebut homoskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas, dilakukan uji Glejser yang melibatkan regresi antara variabel independen dan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplots antara nilai prediksi yang distandardisasi (ZPRED) dengan residual yang distandardisasi (SRESID). Jika terdapat pola

tertentu seperti gelombang yang melebar dan menyempit, itu menunjukkan heteroskedastisitas; sebaliknya, jika titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, itu menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan uji regresi linier sederhana dikarenakan penelitian ini melibatkan hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen. Bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Rumus 3. 2 Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif/negatif)

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan dampak bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan melalui nilai adjusted R-square. Ukuran nilai yang dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Tania Anggeraini, 2023).

Tabel 3. 3 Nilai *R-Square*

No	Nilai <i>R-Square</i>	Keterangan
1	$0,67 <$	Kuat
2	$0,67 > \text{ dan } < 0,33$	Moderat
3	$0,33 > \text{ dan } < 0,19$	Lemah

Sumber: (Meiryani, 2021)

Nilai R-Squared biasanya berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R-Squared menunjukkan angka negatif, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap pernyataan atau item dalam kuesioner dapat dianggap valid dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Validitas suatu item dinyatakan melalui hubungannya dengan total akhir item tersebut, diukur dengan mengkorelasikan skor total item tersebut. Proses perhitungan ini menghasilkan koefisien korelasi, yang menunjukkan validitas dan

kelayakan penggunaan item tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Rumus 3.3 Uji Pearson Product Moment

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

Dalam menilai validitas suatu item, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan:

1. Mengadopsi perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel. Validitas item dianggap terpenuhi jika nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel yang bersesuaian.
2. Menilai nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka item dianggap valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah memastikan validitas item pernyataan dalam kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner, yakni sejauh mana kuesioner tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Dalam melakukan uji reliabilitas, fokus tidak hanya pada setiap item secara terpisah, tetapi dapat diarahkan pada seluruh item dalam suatu variabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3. 4 Uji Cronbach Alpha

Keterangan:

r_{ac} = Koefisian reliabilitas

k = Jumlah item pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians per-item

σ_t^2 = Total varians

Untuk menentukan kehandalan kuesioner, dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,6, maka kuesioner dapat dianggap sebagai instrumen yang memiliki tingkat kehandalan atau reliabilitas yang memadai.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Batam mulai dari bulan September 2023 hingga Januari 2024

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

No.	Kegiatan	Bulan September 2023 – Januari 2024				
		9	10	11	12	1
1	Pengajuan Proposal					
2	Revisi Bab 1					
3	Revisi Bab 2					
4	Revisi Bab 3					
5	Pembuatan Kuesioner					
6	Pengumpulan Data					
7	Analisis Data					
8	Penulisan Bab 4 dan Bab 5					
9	Pengumpulan Skripsi dan Jurnal					